

PERKEMBANGAN IREZUMI PADA ZAMAN EDO

(1602 – 1868)

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Sastra

Oleh :

Artina Oktaviany

Jurusan Asia Timur

Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

NIM: 95 111 034



Fakultas Sastra

Universitas Darma Persada

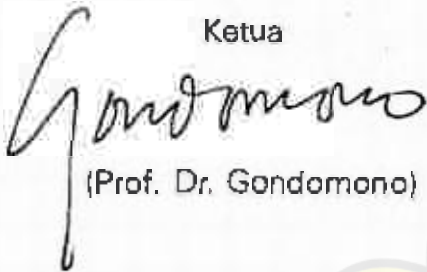
Jakarta

1999

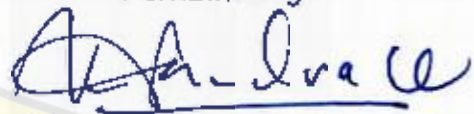
Skripsi ini telah diuji pada hari : Senin, 9 Agustus 1999

Panitia Ujian

Ketua


(Prof. Dr. Gondomono)

Pembimbing


(Ibu Sandra Herlina, SS. MA)

Pembaca


(Ibu Da. Purwati Purawardi)

Panitera


(Ibu Yuliasih Ibrahim)


Disahkan pada:

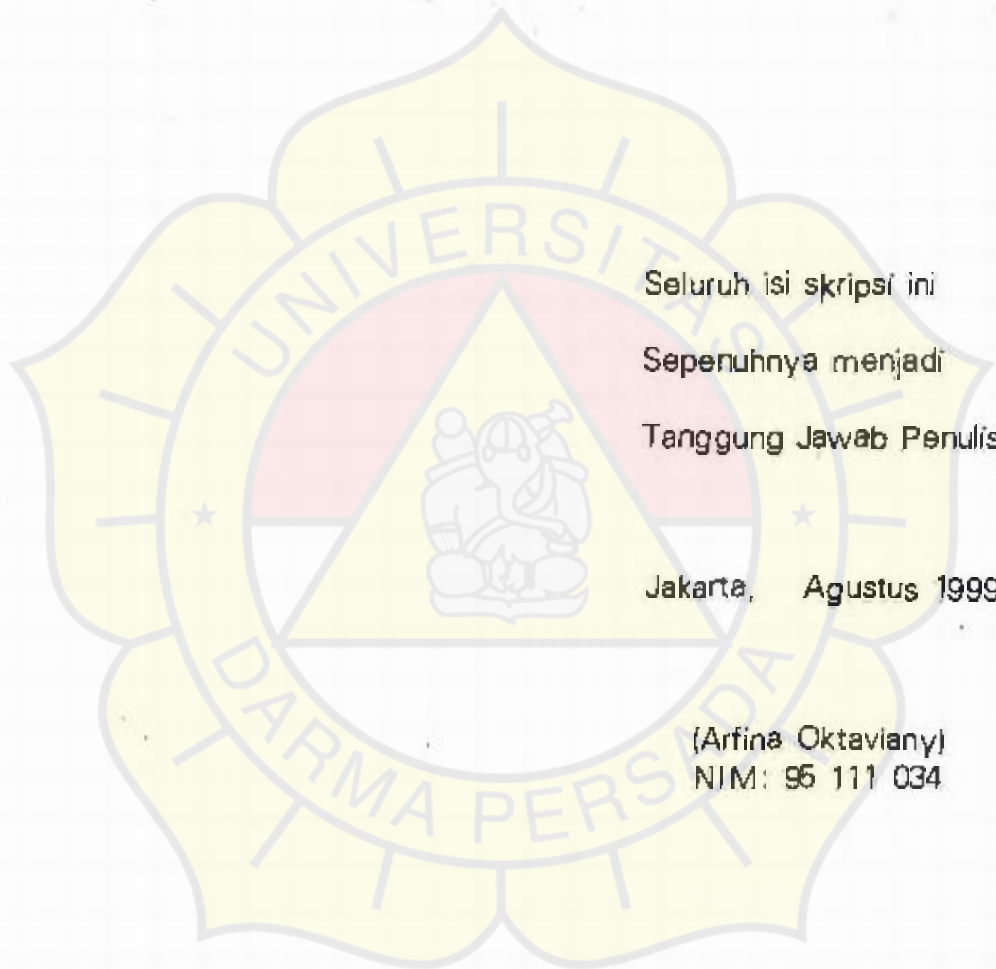
Oleh:

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang


(Ibu Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Universitas
Darma Persada


(Dra. Inny. C. Haryono, MA)



Seluruh isi skripsi ini
Sepenuhnya menjadi
Tanggung Jawab Penulis
Jakarta, Agustus 1999

(Arfina Oktaviany)
NIM: 95 111 034

KATA PENGANTAR

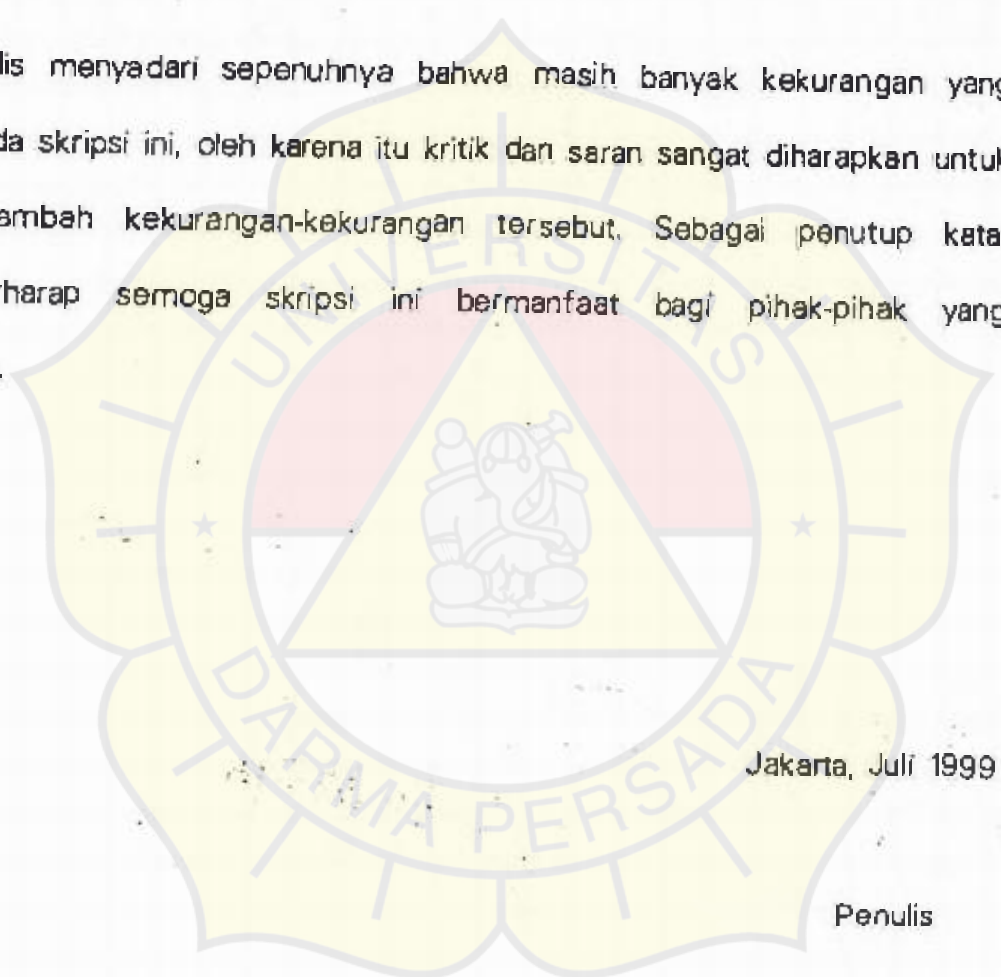
Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan keterbatasan kemampuan dan berbagai masalah yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini. Tentunya hasil penulisan ini jauh dari sempurna, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu perkenankanlah penulis untuk menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Sandra Herlina, SS, MA, sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta petunjuk yang sangat bermanfaat dari awal hingga terbentuknya skripsi ini
2. Ibu Dra. Purwani Purawardi, sebagai Dosen Pembaca yang telah meluangkan waktunya untuk membaca dan menguji penulis
3. Ibu Dra. Inny Haryono MA, sebagai Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada

4. Ibu Yuliasih Ibrahim, sebagai ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada
5. Bapak Prof. Dr. Gondomono, sebagai ketua Penguji dalam Ujian Skripsi
6. Ibulrawati Agustine, SS, sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Darma Persada
7. Staf-staf pengajar Universitas Darma Persada yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan yang bermanfaat
8. Kedua orang tua serta kakak dan adik yang telah banyak membantu sekaligus memberikan dorongan semangat kepada penulis
9. Teman-teman dari sastra Jepang Universitas Darma Persada, khususnya kelas B angkatan 95

10Anderson, Richard, Codling, Matt dan Simon dari SUEDE, yang telah menemani penulis melalui alunan lagu-lagu yang dapat membuat penulis terjaga sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini (khususnya lagu-lagu dari album Coming Up, Sci-fi lullaby dan Head Music)

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk dapat menambah kekurangan-kekurangan tersebut. Sebagai penutup kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

The watermark logo of Universitas Darma Persada is a large, light-colored emblem. It features a central shield with a red and white design, flanked by two stars. The shield is set within a larger, stylized yellow and white floral or sunburst shape. The text 'UNIVERSITAS DARMA PERSADA' is written around the perimeter of the emblem.

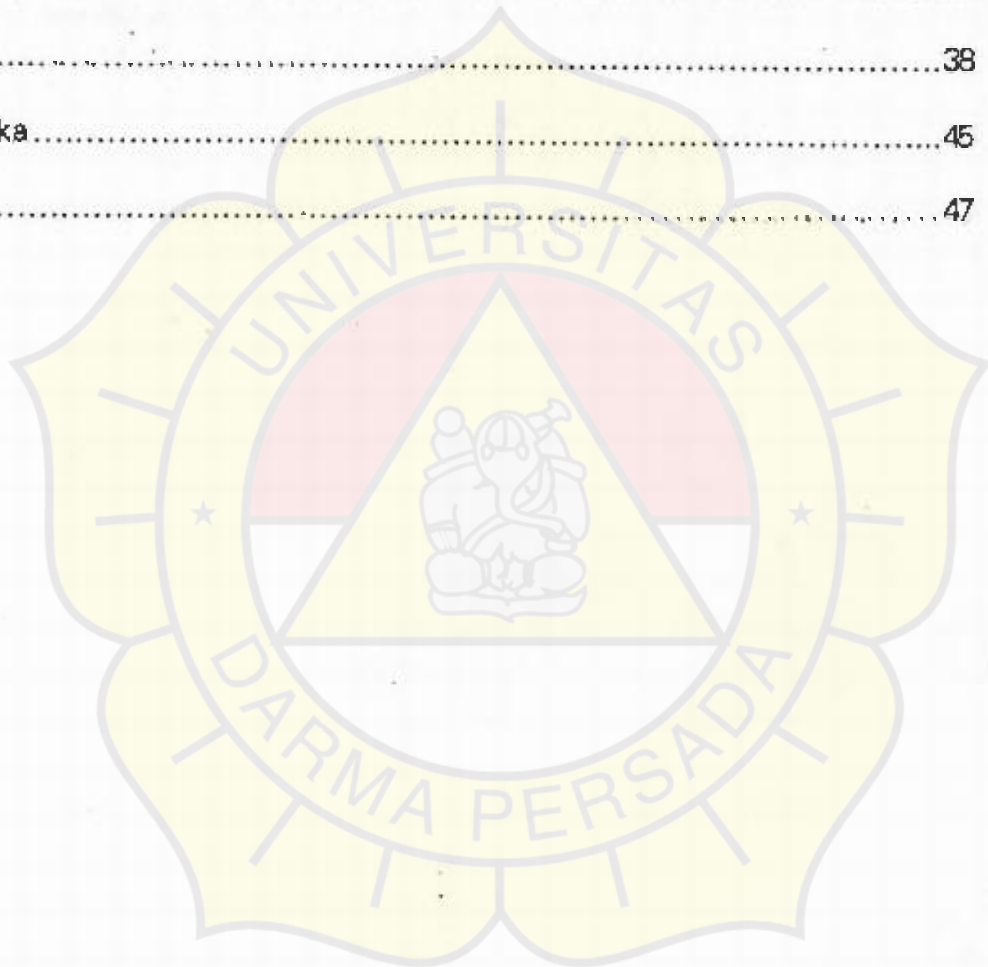
Jakarta, Juli 1999

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iv
Bab I Pendahuluan.....	1
I. 1 Latar Belakang.....	1
I. 2 Permasalahan.....	5
I. 2.1 Permasalahan mengenai fungsi tato.....	5
I. 2.2 Permasalahan mengenai perkembangan gambar tato.....	5
I. 3 Tujuan Penulisan.....	6
I. 4 Ruang Lingkup.....	6
I. 5 Metode Penulisan.....	7
I. 6 Sistematika Penulisan.....	7
Bab II Tato Jepang (<i>rezumi</i>).....	9
II. 1 Pengertian <i>rezumi</i>	9
II. 2 Tato Sebagai Tanda Hukuman.....	11
II. 3 Tato Sebagai Pernyataan Ikrar.....	17

Bab III Perkembangan Irezumi Pada Zaman Edo (1602-1868).....	21
III. 1 Munculnya Model Tato Bergambar.....	21
III. 2 Macam Gambar Irezumi.....	27
III. 3 Larangan Irezumi.....	30
Bab IV Kesimpulan.....	35
Glosari.....	38
Daftar Pustaka.....	45
Lampiran.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Jepang adalah salah satu negara yang kaya akan berbagai macam kesenian dan kebudayaan, dari upacara keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya, sampai pada pakaian yang dikenakan untuk pelaksanaannya. Pakaian adalah sesuatu yang dikenakan untuk menutupi dan melindungi tubuh, pakaian sekaligus dapat menjadi hiasan tubuh, tetapi di Jepang ada satu hal lagi yang dapat dijadikan sebagai hiasan tubuh di samping pakaian yaitu Tato. Tato merupakan hiasan tubuh yang memakan biaya yang tidak sedikit, selain itu diperlukan keberanian dan mental yang kuat bagi seseorang untuk mendapatkan gambar tato di tubuh mereka.

Yang dimaksud dengan tato adalah gambar atau lukisan pada tubuh, sedangkan mentato adalah melukis pada tubuh dengan cara menusuk-nusukkan jarum khusus ke dalam kulit atau merajah, membentuk gambar yang kita

inginkan, kemudian memasukkan tinta ke dalam luka tersebut,¹ di Jepang tato dikenal dengan sebutan *Irezumi* atau *Horimono*.

Tato tidak seperti pakaian yang dapat melindungi tubuh dari sengatan matahari dan dinginnya udara pada malam hari, tetapi orang-orang Jepang percaya tato dapat melindungi diri mereka dari pengaruh roh jahat dan penyakit. Contohnya bangsa *Ainu* yang memiliki kepercayaan bahwa penyakit berasal dari roh jahat yang berusaha untuk mengganggu orang-orang atau kerabat keluarganya yang masih hidup dengan memberikan penyakit kepada mereka, bila mereka yang masih hidup tidak mendoakan roh-roh anggota keluarga yang telah meninggal. Karena itu bangsa *Ainu* mentato diri mereka guna mencegah roh jahat yang akan memberikan penyakit kepada mereka. Selain itu, para wanita bangsa *Ainu* menemukan kegunaan lain dari mentato, yaitu mereka menggunakan tato sebagai salah satu cara untuk mempercantik diri mereka.

Contoh lain terdapat pada pemadam api pada zaman Edo, yang mentato ri mereka dengan tato bergambar naga. Hal ini dilakukan karena mereka menganggap naga sebagai dewa yang menguasai api. Dengan mentato diri mereka dengan gambar naga, maka para pemadam api memiliki keberanian untuk tarung melawan api, karena mereka merasa diri mereka telah terlindungi dari

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II (Balai Pustaka, 1995), 315

Bagi sebagian masyarakat, tato dianggap sebagai sesuatu yang tidak berprilaku manusiawi, terutama dalam proses pembuatannya. Karena itu tidaklah heran bila ada beberapa orang yang menghubungkan tato dengan orang-orang yang bertubuh kekar, berwajah tidak ramah dan pekerjaan mereka hanyalah menindas kaum yang lemah atau lebih dikenal dengan istilah *Preman*. Banyak orang yang menghubungkan demikian karena sebagian orang berpendapat bahwa orang yang bertubuh besar dan kekar sudah pasti akan tahan terhadap rasa sakit yang diderita oleh seseorang pada saat proses mentato. Tetapi sebaliknya di Jepang, mereka yang memiliki tato sebagian besar adalah orang-orang tua yang hidup sendiri dan tidak memiliki saudara atau kerabat dekat, mereka mentato dirinya selain ingin mencoba sesuatu yang baru yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya, mereka juga merasa memiliki saudara atau masyarakatnya sendiri yaitu dengan sesama orang yang bertato.² Dan orang-orang yang bertato ini sering terlihat sedang berkumpul di tempat-tempat pemandian umum³ (lihat lampiran 1).

Selain orang-orang tua, anak-anak muda juga telah mencoba untuk melukiskan tato di tubuh mereka, dengan alasan yang berbeda. Mereka mentato ri mereka untuk membuktikan pada teman-temannya bahwa dia telah beranjak dewasa dan memiliki keberanian. Dengan demikian dia tidak akan diejek oleh

Donald Richie dan Ian Buruma, *The Japanese Tattoo* (New York: Weatherhill, 1980), hal 64
Id., hal 64

teman-temannya yang telah mendapatkan tatonya terlebih dahulu.⁴ Selain itu mentato juga dapat menjadi suatu persyaratan untuk dapat diterima menjadi anggota suatu kelompok tertentu contohnya adalah pada anggota kelompok *Yakuza*,⁵ yang mentato tubuhnya mulai dari leher sampai pada betis kakinya.⁶ Pada awalnya tato bukanlah berupa gambaran-gambaran rumit seperti yang kita ketahui sekarang, tapi hanyalah berupa gambaran-gambaran sederhana seperti garis lurus, titik, garis putus-putus dan berbagai bentuk gambaran sederhana lainnya. Kemudian dengan masuknya aksara Cina atau tulisan Kanji ke Jepang, maka tato mulai dilukiskan dengan menggunakan tulisan Kanji. Biasanya yang dituliskan berupa nama orang yang dicintai sebagai pernyataan cinta dan biasanya tato jenis ini dapat ditemukan di kalangan wanita-wanita penghibur pada masa Edo.⁷ Selain itu tato juga dilukiskan pada tubuh pendeta-pendeta Budha,⁸ tato yang dilukiskan di sini bukan berupa nama kekasih, tetapi berupa serangkaian doa-doa untuk menandakan ketaatan dan kesetiannya kepada sang Budha, sekaligus sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya.

⁴*Id.*, hal 56 dan 57

⁵tilah *Yakuza* ditujukan kepada anggota assosiasi kejahatan seperti preman, bandit dan penjudi (Kodaasha 14:1721).

⁶mes Danandjaja, *Folklor Jepang : Dilihat dari kacamata Indonesia* (Jakarta:Pustaka Utama Grafiti, 17), hal 387.

⁷R. Van Gulik, *Irezumi* (Leiden, F. J. Brill) hal 25

⁸*Id.*, hal 28.

Tato juga pernah diberlakukan sebagai suatu tanda hukuman pengganti dari hukuman mati yang berlaku bagi orang-orang yang melanggar hukum. Awalnya gambar tato yang dilukiskan berupa gambar-gambar sederhana seperti garis lurus, garis putus-putus dan sebagainya, kemudian gambar yang dilukiskan berubah menjadi tulisan Kanji dan akhirnya dengan berkembangnya cara pikir manusia untuk menutupi tato sebagai tanda hukuman tersebut, maka banyak orang yang melukiskan gambar tato lain diatas gambar tato yang telah diberikan sebelumnya. Akhirnya tato sebagai tanda hukuman mulai dihapuskan dan tato sebagai hiasan tubuh mulai dapat diterima oleh masyarakat.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Karena irezumi banyak digunakan oleh masyarakat pada abad 17, maka timbul pertanyaan apakah fungsi dari tato sehingga menimbulkan minat yang besar di kalangan masyarakat untuk memperoleh tato di bagian tubuh mereka, meskipun mereka harus melalui penderitaan fisik yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata.

2.2 Pada awalnya gambar tato hanya berupa gambar-gambar sederhana seperti garis lurus, garis putus-putus, titik, lingkaran dan lain sebagainya, tetapi

apa yang mempengaruhi perkembangan dari gambar tato tersebut, sehingga tato yang sekarang kita jumpai berupa gambar-gambar yang indah dan rumit.

I. 3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini selain sebagai syarat untuk menyelesaikan jenjang Strata Satu di Universitas Darma Persada, juga bermaksud untuk menjelaskan perkembangan tato, terutama perkembangannya pada zaman Edo, sehingga tato dapat diterima oleh masyarakat luas dan memiliki bentuk gambar yang rumit namun indah, seperti yang dapat kita jumpai sekarang.

I. 4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dapat diartikan juga sebagai batasan, dalam hal ini penulis membatasinya pada perkembangan tato yang terjadi pada zaman Edo, yaitu sekitar tahun 1602 sampai dengan tahun 1868, sehingga penulis dapat lebih terfokus dan mengenai sasaran yang diinginkan.

I. 5 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu yang berdasarkan pada metode penelitian pustaka. Dalam mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis menggunakan buku-buku yang tersedia di perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang (The Japan Foundation) dan perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

I. 6 Sistematika Penulisan

Bab I Menguraikan mengenai latar belakang dari penulisan skripsi ini, dan memberikan penjelasan mengenai *Irezumi*

Bab II Menguraikan tentang pengertian *Irezumi*, penggunaan *Irezumi* sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghukum orang jahat dan mengenai penggunaan *Irezumi* sebagai pernyataan ikrar.

Bab III Menguraikan tentang perkembangan gambar dari *Irezumi* yang dipengaruhi oleh novel Suikoden, menguraikan juga mengenai gambar-gambar

tato yang digemari masyarakat dan menjelaskan mengenai pelarangan kegiatan mentato di Jepang pada abad 18

Bab IV Menguraikan mengenai kesimpulan dari seluruh penjelasan yang telah diberikan dari bab I sampai dengan bab III

